

**PROGRAM IMITAN INDUSTRI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN SERAPAN
LULUSAN YANG BEKERJA DI DUNIA INDUSTRI
DI SMK NEGERI 2 PENGASIH**

Fajrina Sulistiyani¹, Agustina Sri Purnami², Sunarto³,
^{1,2,3}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
¹fajrinasulistiyani@yahoo.com, ²Purnami@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

Vocational High School graduates are the biggest contributor to the unemployment rate in Indonesia, therefore steps and actions are needed to overcome this. Industrial imitation is a program to increase the uptake of graduates in the industrial world. This program is an activity carried out at SMK N 2 Kasih, Kulon Progo. The aims of this study were to find out: (1) the management of the Imitan Industri program in an effort to increase graduate uptake in SMKs; (2) supporting factors for the Industrial Imitation program; (3) inhibiting factors for the Industrial Imitation program; (4) activity program in Industrial Imitation. The type of research used is descriptive qualitative. Interviews, observations, and documentation studies are ways of collecting techniques. Data reduction, data presentation, drawing conclusions and preparing recommendations are used in data analysis techniques. The results showed: (1) the management of the Industrial Imitation program at SMK N 2 Pengasih; (2) supporting factors in the form of adequate financial availability, planned and measurable programs, students who are enthusiastic about participating in the industrial imitation program, parents of students who support the industrial imitan program, professional educators; (3) the inhibiting factor in the form of limited time availability can be overcome by using hours outside of the KBM (Learning and Teaching Activities. There are not many companies that work together; (4) some of the activities in the Industrial Imitation program include physical training, psychological test training, training character, and material provision by alumni of the Industrial Imitation program.

Keywords: management, industrial imitation, graduate uptake

ABSTRAK

Lulusan SMK merupakan penyumbang terbesar angka pengangguran di Indonesia, oleh karena itu dibutuhkan sebuah langkah dan tindakan untuk mengatasi hal tersebut. Imitan industri merupakan sebuah program untuk meningkatkan serapan lulusan di dunia industri. Program ini merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan di SMK N 2 pengasih, Kulon Progo. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: (1) manajemen program Imitan Industri dalam upaya meningkatkan serapan lulusan di SMK; (2) faktor pendukung program Imitan Industri; (3) faktor penghambat program Imitan Industri; (4) program kegiatan dalam Imitan Industri. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Wawancara, observasi, dan studi dokumentasi merupakan cara dalam teknik pengumpulan. Reduksi data,

penyajian data, penarikan kesimpulan dan penyusunan rekomendasi digunakan dalam teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan: (1) manajemen program Imitan Industri di SMK N 2 Pengasih; (2) faktor pendukung berupa ketersediaan finansial yang memadai, program yang terencana dan terukur, siswa yang antusias untuk mengikuti program imitan industri, orang tua siswa mendukung program Imitan industri, tenaga pendidik yang profesional; (3) faktor penghambat berupa ketersediaan waktu yang terbatas dapat diatasi dengan menggunakan jam di luar KBM (Kegiatan Belajar dan Mengajar. Perusahaan yang bekerja sama kurang banyak ; (4) beberapa kegiatan dalam program Imitan Industri ini antara lain pelatihan fisik, pelatihan psikotes, pelatihan karakter, dan pembekalan materi oleh alumni program Imitan Industri.

Kata Kunci: manajemen, imitan industri, serapan lulusan

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistika) Februari 2022 lulusan yang menduduki presentasi sebagai pengangguran terbesar adalah lulusan SMK sebesar 10,38% selanjutnya disusul lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas) presentasinya sebesar 8,35%. Dari presentase keterserapan di atas terlihat bahwa dunia pendidikan di Indonesia masih mengalami banyak ketimpangan. Hal ini salah satunya disebabkan belum adanya kesinambungan antara kompetensi lulusan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dengan kebutuhan dunia industri. Dunia pendidikan mengalami keterlambatan perkembangan dibandingkan dengan dunia industri sehingga dikhawatirkan semakin meningkatkan angka pengangguran bagi siswa lulusan SMK. Faktor ini pada dasarnya merupakan masalah yang kompleks dan sulit dipecahkan karena terkait dengan faktor ekonomi, politik, hukum keamanan, kultur budaya dan sebagainya.

Menurut Nurhadi (2008) karyawan yang berkualitas serta memiliki produktivitas dan kinerja yang tinggi menjadi sasaran pengusaha untuk bekerja di perusahaan mereka.. Karyawan yang berkualitas adalah karyawan yang

mempunyai kompetensi tinggi pada bidangnya sehingga mampu bekerja sesuai target dan bahkan melebihi target yang telah ditetapkan sehingga memiliki produktivitas dan kinerja yang tinggi, namun kompetensi yang tinggi tidak cukup untuk bisa memiliki produktivitas tinggi tetapi diperlukan sikap dan sifat yang bertanggung jawab dan mampu untuk bekerja keras serta memiliki kesehatan jasmani yang memadai.

Menurut teori *screening*, pendidikan bukan merupakan sebuah tolak ukur keterampilan dan pengetahuan calon pekerja yang dicari oleh perusahaan, karyawan yang mempunyai karakter intelektual, motivasi tinggi, dan etos kerja yang tinggi merupakan sebuah contoh idealis karyawan yang di butuhkan oleh sebuah perusahaan. Industri menginginkan orientasi ke depan terhadap pemilihan karyawan dengan kemampuan yang dimiliki oleh lulusan pendidikan menengah yakni kemampuan dasar yaitu kemampuan soft skill maupun hard skill, demikian kesimpulan dari *teori screening*.

Namun pada kenyataanya, materi pembelajaran tidak seiring dan sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan dunia industri. Materi pembelajaran dan sarana prasarana yang ada dalam satuan pendidikan

tidak mendukung peningkatan kompetensi siswa karena perkembangan yang pesat di dunia industri tidak diimbangi dengan perkembangan kurikulum dan sarana prasarana pembelajaran yang ada dalam satuan pendidikan. Konsekuensinya, siswa tidak bisa langsung menerapkan teori yang didapat dari sekolah di dunia kerja.

SMKN N 2 Pengasih merupakan sekolah kejuruan yang memiliki siswa kurang lebih 1.936 orang dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 54 kelas. SMK N 2 Pengasih merupakan sekolah dengan prestasi tingkat nasional, dalam 1 tahun terakhir sekolah ini mendapatkan prestasi dalam lomba LKS Tingkat Nasional sebanyak 3 cabang lomba serta juara 1 kejuaraan anggar tingkat nasional (*Knight Fencing Championship 2022*). Sekolah ini juga telah menyalurkan siswa lulusannya ke 71 perusahaan baik perusahaan berskala nasional maupun internasional.

Pendidikan tidak hanya menyediakan sumber daya manusia secara umum namun juga memberikan ketrampilan sesuai bidang studi tertentu yang dibutuhkan pasar kerja (Disas, 2018). Pendidikan kejuruan merupakan solusi bagi ketersediaan sumber daya manusia siap kerja dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Dengan pembelajaran yang memfokuskan pada keterampilan maka siswa lulusan pendidikan kejuruan mendapatkan ilmu yang memadai untuk bekerja selepas kelulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Menurut Basuki Wibawa (2005:15), suatu sistem pendidikan yang mempersiapkan lulusannya untuk mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan tertentu adalah pengertian dari pendidikan. Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui

bahwa pendidikan kejuruan merupakan sebuah kegiatan dalam sistem pendidikan yang mengembangkan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu sesuai dengan kompetensi yang diajarkan di sekolah sehingga dapat diterima dan bekerja di dunia industri maupun berwirausaha sesuai kompetensi yang dimiliki.

Menurut Kota (2013), industri dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja yang digunakan, sehingga industri dapat dibedakan menjadi industri rumah tangga, industri kecil, industri sedang dan industri besar. Industri rumah tangga merupakan industri dengan banyak pekerja 1-4 orang sedangkan industri kecil merupakan sebuah industri yang membutuhkan dan mempekerjakan sebanyak 5-19 pekerja. Penggolongan industri yang ketiga adalah industri sedang dengan pengertian industri yang mempunyai pegawai antara 20-99 orang dan industri besar dengan banyaknya pegawai 100 orang atau lebih.

Program imitan industri ini merupakan sebuah program yang mengimplementasikan teori John Holland, seorang psikolog dari Amerika Serikat dengan teori pemilihan karir yang menyatakan bahwa pemilihan sebuah pekerjaan atau jabatan merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas (keturunan) dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, dan orang dewasa yang dianggap mempunyai peranan penting yang berpengaruh pada seseorang yang akan menentukan sebuah pekerjaan. Teori John Holland dipilih sebagai sebuah alternatif untuk menentukan program yang akan diterapkan sebagai suplemen pembelajaran di SMK N 2 Pengasih untuk meningkatkan keterserapan lulusan

baik di dunia industri maupun lapangan pekerjaan yang lain.

Holland melihat bahwa pemilihan pekerjaan oleh seseorang merupakan hasil dari kesinambungan antara faktor hereditas dengan pengaruh teman sebaya, orang tua, budaya dan orang dewasa yang dianggap penting ataupun dihormati oleh seorang anak. Teori ini mengelompokkan tipe kepribadian menjadi enam golongan dan pada tiap golongan diterangkan dalam sebuah model teori yang disebut teori model orientasi.

Model orientasi merupakan sebuah kelompo perilaku penyesuaian yang khusus ataupun khas. Setiap orang mempunyai urutan prioritas atau orientasi yang berbeda, sehingga hal ini menyebabkan tiap individu mempunyai corak hidup yang berbeda. Adapun beberapa asumsi yang mendasari teori Holland, yaitu:

1. Dari kesesuaian antara seorang anak dengan lingkungannya maka dapat diramalkan bahwa pemilihan pekerjaan, kemantapan, pilihan pendidikannya, prestasinya, tingkah laku sosial serta kinerja dari seorang anak tersebut dan seberapa jauh anak tersebut dapat dipengaruhi.
2. Tipe individu bersifat teoritis dan merupakan model yang dapat dipakai untuk menilai individu yang sebenarnya. Dari interaksi dan pengalamannya selama berhubungan dengan lingkungan budaya, sosial dan fisik seseorang mempunyai sikap, referensi dan kemampuan untuk melakukan aktivitas khusus dan tertentu daripada aktivitas lain.
3. Lingkungan tempat individu berinteraksi dapat memberikan gambaran seseorang tersebut karena lingkungan dibentuk berdasar dari minat, kemampuan dan pandangan yang sama.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa menurut Holland pilihan karir muncul dari pengaruh antara faktor hereditas dan lingkungan terhadap diri seseorang sehingga dapat dikelompokkan menjadi 6 tipe kepribadian dan lingkungan kerjanya. Holland mengklasifikasikan lingkungan kerja yang ada di masyarakat menjadi enam golongan (Nastiti & Laili, 2020), yaitu:

1. Lingkungan kerja realistic, dengan karakteristik:
 - a. Terdapat tugas yang nyata serta secara eksplisit memberikan tantangan bagi seseorang.
 - b. Membutuhkan kesigapan, gerakan dan ketahanan seperti petani, tukang bangunan, buruh gendong.
2. Lingkungan kerja investigative /intelektual, dengan karakteristik:
 - a. Terdapat tugas yang membutuhkan kemampuan abstrak dan bersifat kreatif untuk memecahkan sebuah masalah secara efektif dan efisien, sebagai contoh seorang ilmuwan.
3. Lingkungan kerja sosial, dengan karakteristik:
 - a. Mampu dan senang berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain.
 - b. Memerlukan kemampuan dalam menginterpretasikan dan memodifikasi perilaku manusia seperti guru, psikolog ataupun konselor.
4. Lingkungan kerja konvensional, dengan karakteristik:
 - a. Terdapat tugas dan pemecahan masalah yang membutuhkan proses informasi lisan dan matematis secara berkesinambungan, rutin, nyata dan sistematis sebagai contoh sekretaris, akuntan maupun kasir.
5. Lingkungan kerja kewirausahaan, dengan karakteristik:
 - a. Terdapat tugas yang mementingkan dan

menitikberatkan pada kemampuan berkomunikasi secara verbal yang dapat digunakan untuk mempengaruhi seseorang dan mampu mengarahkan seorang individu sebagai contoh seorang pengusaha, wirausahawan ataupun kontraktor.

6. Lingkungan kerja artistik dengan berbagai macam
 - a. Terdapat tugas yang membutuhkan pemahaman tentang bentuk artistik melalui perasaan, cita rasa dan imajinasi contohnya pekerja seni, penyanyi, aktor, pelukis, dll.

Program imitan industri ini banyak dipengaruhi oleh teori Holland, Holland memaparkan bahwa pemilihan karir atau pekerjaan merupakan hasil interaksi atau hubungan antar teman sepeergaulan, orang tua, budaya, serta orang dewasa yang dihormati atau dianggap penting bagi seorang anak. Program ini mengedepankan pandangan Holland dalam pemilihan karir siswa, faktor hereditas merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang berdasar gen atau bakat yang dimiliki seorang anak dari lahir, kemudian teman sebaya dan pihak sekolah berusaha untuk menciptakan lingkungan yang kondusif ditambah peran aktif orang tua untuk bekerja sama dengan sekolah sehingga mampu memberikan dukungan kepada seorang anak untuk dapat bekerja dan memilih pekerjaan yang sesuai.

Holland memegang keyakinannya bahwa minat yang berhubungan dengan pekerjaan maupun jabatan adalah hasil perpaduan sejarah hidup individu dengan keseluruhan kepribadiannya, sehingga minat pada suatu bidang tertentu akhirnya menjadi suatu ciri kepribadian yang merupakan

penggambaran diri dalam pekerjaan, hobi, berbagai kegiatan yang bersifat rekreasi dan kesukaan yang lain. Teori tipe kepribadian Holland menerangkan bahwa diperlukan suatu upaya agar pemilihan karir seorang individu sesuai dengan kepribadiannya. Menurut Holand, ketika seorang individu menemukan karir yang sesuai dengan kepribadiannya maka individu tersebut dapat menikmati pekerjaan tersebut dan bekerja di bidang tersebut dalam jangka waktu yang lama daripada seorang yang bekerja dalam bidang pekerjaan yang tidak cocok dengan kepribadiannya.

Bimbingan karier dengan pendekatan John Holland adalah perpaduan dan pencocokan tipe kepribadian dengan suatu model lingkungan yang dapat meramalkan pekerjaan, keberhasilan dan kestabilan seseorang dalam peminatan karier (Diana, 2014). Sedangkan menurut Artosandi (2014) mengatakan bahwa bimbingan karier pendekatan John Holland memusatkan teori berdasar konsep seorang individu dalam memilih karir untuk memuaskan modal kepuasan orientasi pribadi yang disukai seseorang yakni melalui suatu minat yang menyangkut pekerjaan yang merupakan perpaduan antara sejarah hidup dan keseluruhan kepribadian yang dimilikinya. Sehingga pada akhirnya minat tertentu menjadi suatu ciri kepribadian yang berupa ekspresi diri dalam bidang pekerjaan, pendidikan lanjutan, hobi inti, bermacam kegiatan rekreatif dan kesenangan yang lain. Apabila seseorang telah mengembangkan orientasi dominan yang kuat maka akan didapat kemungkinan kepuasan dalam lingkungan pekerjaan dan lingkungan sekolah yang sesuai harapan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis program Imitan Industri di SMK Negeri 2 Pengasih dalam upaya untuk meningkatkan serapan lulusan SMK yang bekerja di Dunia Industri. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Subjek penelitian merupakan pihak-pihak terkait yang menjadi objek penelitian dari peneliti, yakni pihak yang menjadi sasaran pokok dalam suatu penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah selaku penanggung jawab program Imitan industri dan kepala program imitan industri SMK Negeri 2 Pengasih, Guru yang mengampu program Imitan Industri, dan siswa yang menjadi peserta program.

Dua sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Ketika sumber data diberikan langsung kepada pengumpul data maka data tersebut merupakan data primer (Sugiyono, 2016:225). Kegiatan wawancara, observasi atau pengamatan langsung merupakan beberapa sumber data primer yang dapat diambil oleh peneliti. Data primer yang diambil oleh peneliti dalam penelitian merupakan catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung di lapangan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan ketua program imitan industri serta hasil pengamatan di lapangan.

2. Data sekunder

Sugiyono (2016:225) ketika pengumpul data mendapatkan data yang tidak langsung maka data tersebut adalah data sekunder. Data sekunder dapat berupa dokumen atau pun hasil wawancara dengan pihak ketiga. Sumber data ini digunakan untuk menunjang informasi dari data

primer yang dapat berupa dokumen-dokumen, data-data, serta kegiatan yang dilakukan di sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab empat memaparkan hasil penelitian yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dari lokasi penelitian. Untuk menyampaikan urutan pemaparan hasil penelitian tentang program Imitan Industri di SMK Negeri 2 Pengasih berdasar pada tujuan penelitian, yaitu: (1) Menganalisis program Inovasi di SMK N 2 Pengasih dalam upaya meningkatkan serapan lulusan SMK yang diterima bekerja di dunia industri, (2) menganalisis program imitan industri di SMK N 2 pengasih sehingga dapat meningkatkan serapan lulusan SMK yang diterima bekerja di dunia industri, (3) menganalisis manajemen program imitan industri di SMK N 2 pengasih, (4) Menganalisis faktor penghambat dan pendukung program imitan industri di SMK N 2 Pengasih, (5) menganalisis ketercapaian atau keberhasilan program imitan industri dalam meningkatkan serapan lulusan yang bekerja di dunia industri.

Perencanaan diperlukan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai di masa yang akan datang dan apa yang akan dilakukan supaya dapat mencapai tujuan tersebut (Terry, 2013:43). Berdasarkan teori diatas, program imitan industri ini melakukan perencanaan kegiatan dan membuat dokumen perencanaan dalam bentuk proposal kegiatan. Proposal kegiatan ini menurut Ketua panitia program imitan industri berisi perencanaan program kegiatan, perencanaan jadwal kegiatan, perencanaan keuangan kegiatan imitan industri, perencanaan saran dan prasarana yang dibutuhkan dan perencanaan materi serta guru pengampu yang akan mengajarkan materi kepada siswa.

Wijayanti tentang fungsi pengorganisasian yang disampaikan oleh Wijayanti tentang fungsi pengorganisasian yang merupakan sebuah fungsi untuk menetapkan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai target atau tujuan, perancangan dan pengembangan kelompok kerja, penugasan tanggung jawab tertentu, serta pendelegasian wewenang dari atasan terhadap sumber daya manusia yang ada di bawahnya (Rohman A. 2017:24). Sejalan dengan teori tersebut maka peneliti meneliti fungsi organisasi dalam program imitan industri di SMK Negeri 2 Pengasih.

Kepemimpinan atau dalam hal ini disebut leadership merupakan kemampuan untuk mempengaruhi seseorang supaya tergerak untuk bekerja dengan tulus, sehingga pekerjaan berjalan dengan lancar dan tujuan organisasi tercapai. Salah satu alat efektif dalam fungsi pelaksanaan (actuating) adalah kepemimpinan (leadership) dalam hal ini untuk mencapai tujuan dibutuhkan kepemimpinan (leadership), dan di dalam kepemimpinan (leadership) itu dibutuhkan kemampuann untuk memotivasi, berkomunikasi dan mengembangkan sumber daya manusia yang dimiliki. Sehingga dapat dikatakan dari paparan diatas bahwa fungsi pelaksanaan (actuating) secara lebih teknis kemudian dapat dibagi atau dipilah dalam beberapa fungsi manajemen yang lain antara lain fungsi memimpin (leading) dan fungsi motivasi (motivating) seperti yang digunakan oleh beberapa ahli (Rohman A. 2017:29).

Menurut pendapat Arifin & Hadi W, pengawasan (controlling) atau disebut sebagai pengendalian, merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan prosedur pengukuran hasil kerja terhadap

tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dapat dikatakan dengan kata lain bahwa fungsi ini mempunyai tujuan untuk memastikan penemuan dan penerapan aktivitas di lapangan sesuai yang direncanakan (Rohman A:2017:31).

Hasil dari penelitian program imitan industri untuk meningkatkan serapan lulusan yang bekerja di dunia industri di SMK N 2 Pengasih dapat diketahui dari hasil wawancara dan dokumentasi. Wawancara ini dilakukan dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Urusan Hubungan Masyarakat dan Industri, Ketua Program Imitan Industri, guru pengampu, alumni program imitan industri dan Pengawas sekolah. Menurut hasil dari wawancara, dalam tahap perencanaan program imitan industri ini mempunyai perencanaan yang sangat baik terbukti sekolah menyusun rencana program dalam bentuk proposal kegiatan yang memuat sumber daya manusia yang akan mengampu kegiatan ini dengan jumlah pengajar yang ideal serta memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai, mempunyai keterampilan dalam kemampuan wawancara dan psikotes serta latihan fisik dan pembuatan proposal kegiatan melibatkan beberapa unsur terutama Kepala Sekolah, guru, Wakil Kepala Sekolah dan tata usaha dalam rapat koordinasi awal tahun ajaran baru. Materi yang ada dalam proposal kegiatan terdiri dari latihan fisik, materi tes wawancara dan materi psikotes serta pemantapan karakter siswa dengan metode yang dipakai adalah pelatihan fisik, ceramah, latihan soal atau try out serta pengarahan dan berbagi pengalaman dari alumni program imitan industri yang telah bekerja di perusahaan maupun di instansi yang lain.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah diharapkan

dapat menjalin kerjasama. Jaringan kerjasama tidak terbatas antara pihak sekolah dengan orang tua siswa tetapi dengan instansi yang lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga lulusan sekolah tersebut dapat di serap di dunia industri maupun dunia kerja (saifulloh,Dkk, 2012:207).

Berdasarkan indikator keberhasilan dapat diketahui bahwa keberhasilan dari program imitan industri ini karena memiliki perencanaan, pengorganisaian, pelaksanaan, dan evaluasi yang sangat baik. Adapun dari rangkuman hasil wawancara dan dokumen terdapat beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Program imitan industri ini direncanakan dengan sangat baik terbukti dengan adanya proposal kegiatan yang berisi perencanaan kegiatan, perencanaan sumber daya manusia yang akan digunakan, perencanaan sarana dan prasarana, dan perencanaan keuangan.
2. Program ini juga mempunyai sistem pengorganisasian yang sangat baik dengan adanya struktur organisasi yang jelas, SK tim imitan industri beserta tugas masing-masing anggota, jadwal pelaksanaan, form daftar hadir siswa dan guru pengampu dan form pemetaan minat siswa.
3. Pelaksanaan program ini juga berjalan dengan sangat baik dengan adanya materi berupa latihan fisik, latihan wawancara, latihan psikotes, dan pembekalan karakter yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan tes masuk perusahaan yang akan dituju.
4. Pengendalian dan evaluasi dalam program imitan industri ini juga berjalan dengan sangat baik, terbukti dengan adanya evaluasi setiap minggu, awal bulan dan akhir

kegiatan yang terdapat dalam dokumen evaluasi dan tindak lanjut.

D. Kesimpulan

Pada kajian ini, peneliti mengambil beberapa kesimpulan berdasar pada hasil penelitian, analisis dokumen, dan hasil wawancara telah peneliti lakukan di SMK N 2 Pengasih mengenai program imitan industri dalam meningkatkan serapan lulusan yang bekerja di dunia industri. Perencanaan program imitan industri di SMK N 2 Pengasih berjalan sangat bagus dengan ditunjukan adanya perencanaan kegiatan, perencanaan pengelolaan keuangan, perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, kegiatan sosialisasi, perencanaan penelusuran minat siswa, perencanaan materi dan metode yang akan digunakan, perencanaan target pelaksanaan program, serta perencanaan evaluasi.

Hal ini dapat dibuktikan di dalam dokumen proposal kegiatan imitan industri. Pengorganisasian program imitan industri di SMK N 2 Pengasih dilakukan dengan sangat bagus dengan adanya struktur organisasi pengampu imitan industri, pengelompokan sumber keuangan, penyimpanan uang, pengalokasian uang untuk pembiayaan, pengelompokan latihan, pengelompokan target capaian, pengelompokan sarana dan prasarana serta pengelompokan waktu pelaksanaan tugas yang terdokumentasi dengan rapi dalam laporan kegiatan imitan industri. Pelaksanaan program imitan industri di SMK N 2 Pengasih dikerjakan dengan efisien dan efektif dalam hal kegiatan memberdayakan, mengarahkan, memotivasi, memimpin sumber daya manusia, menggunakan berbagai teknik dalam program imitan industri antara lain pelatihan fisik, try out psikotes dan wawancara,

sosialisasi minat dan bakat serta motivasi dari alumni program imitan industri. Kegiatan pelaksanaan program imitan industri ini menggunakan pembiayaan yang minimal dengan hasil yang maksimal serta menggunakan alat, media, sarana dan prasarana yang lengkap dan tercukupi.

Program ini juga melakukan kerjasama dengan beberapa perusahaan untuk membekali guru pengampu dalam memperdalam keahlian menguasai soal psikotes dan wawancara. Program ini pun dilaksanakan tepat waktu sesuai dengan perencanaan awal. Pengawasan dalam kegiatan imitan industri dilakukan oleh Kepala Sekolah maupun Wakil Kepala Sekolah Urusan Hubungan Masyarakat dan Industri secara berkala baik dalam hal pelaksanaan di lapangan, keuangan, sarana dan prasarana, teknik/ langkah-langkah dan ketepatan waktu pelaksanaan program imitan industri. Evaluasi menyeluruh dilakukan setiap akhir kegiatan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan program ini serta melakukan perbaikan-perbaikan untuk program imitan industri ini di tahun yang akan datang.

Faktor pendukung dalam program ini adalah kekompakan tim panitia program imitan industri dengan sumber daya manusia yang kompeten, muda dan idealis, sebagian besar siswa yang bersemangat untuk mengikuti program ini, sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung program ini serta dukungan biaya dari sekolah. Faktor yang menjadi penghambat program ini adalah tidak semua siswa mengikuti program ini karena program ini bukan merupakan program yang wajib diikuti oleh semua siswa, keterbatasan waktu pelaksanaan program yang hanya

mengambil waktu di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai serta sore hari setelah pembelajaran selesai. Tingkat keberhasilan dari program imitan industri ini sebesar 69,52% siswa yang bekerja di Dunia industri, 3,99% sebagai wirausahawan, 10,26% melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, 13,96% masih berupaya untuk mendapatkan pekerjaan. Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan serapan lulusan yang bekerja di dunia industri di SMK Negeri 2 Pengasih lebih tinggi daripada rata-rata nasional serapan lulusan SMK yang bekerja sebesar 11,3% menurut data BPS Juli 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki Wibawa. (2005). *Pendidikan Teknologi dan Kejuruan: Manajemen dan Implementasinya di Era Otonomi Daerah*. Surabaya: Kertajaya Duta Media.
- Disas, E. P. (2018). Link and match sebagai kebijakan pendidikan kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 231–242.
- Elfrianto, M.A., (2017), *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Gorontalo: Ideas Publising.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasnani, (2019), *Konsep Mutu dan Pendidikan Vokasi*, Jawa Tengah: ALPRIN
- Lestari, B., & Pardimin, P. (2019). *Manajemen Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Industri Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK*. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(1), 113.
- Listiana, D. (2019). *Manajemen Bursa Kerja Khusus dalam Upaya Peningkatan Penyaluran Lulusan*

- SMK ke Dunia Kerja. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 325–338.
- Marfu'ah, S. (2016). *Pendidikan Kejuruan*. Diakses dari https://www.academia.edu/24514544/PENDIDIKAN_KE_JURUAN.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (2007). *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L.J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Murniati, A. R., & Usman, N. (2009). *Implementasi manajemen stratejik dalam pemberdayaan sekolah menengah kejuruan*. Perdana Publishing.
- Prasetyo, A. S., & Hariyati, N. (n.d.). *Strategi Kepala Sekolah Membangun Kemitraan Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri dalam Peningkatan Keterserapan Lulusan Siswa SMK*.
- Putranto, I. (2017). *Pengembangan model kerja sama link and match untuk meningkatkan kesiapan kerja bagi lulusan smk kompetensi keahlian akuntansi di Kota Semarang*. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 1(1), 68–83.
- Rosmawati, R., & Meilani, R. I. (2019). *Kontribusi mata pelajaran produktif dalam membangun kesiapan kerja siswa smk di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 94–106.
- Sugiyono. (2014). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, B., Witarto, A. B., Djennod, K., & Setiawan, M. B. (2020). *Inovasi Peningkatan Serapan Alumni SMK Negeri 1 Alas Sumbawa*. *EKSIS Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2).
- Sutiono, D. T. (n.d.). *Analisis Daya Serap Dunia Kerja Terhadap Alumni SMK Negeri 1 Tukak Sadai 2014-2020*.
- Triwahyudi, J. (2020). *Manajemen Kemitraan Sekolah dan Dunia Industri Dalam Penyerapan Lulusan SMK*. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(1), 88–99.
- Usman. 2018. *Manajemen, teori, Praktek dan Riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.